

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum kesimpulan yang dapat diambil atas kajian teori, hasil pengolahan data dan analisis data serta uji hipotesis yang dilakukan adalah bahwa model PBL berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Secara khusus kesimpulan atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah eksperimen dengan menggunakan model PBL dengan pembelajaran sebelum eksperimen dengan menggunakan metode ekspositori. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibanding sebelum eksperimen yang menggunakan metode ekspositori. Hal ini disebabkan pada model PBL siswa diberi stimulus sehingga peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pencarian materi untuk dipresentasikan, melakukan presentasi dan tanya jawab yang diikuti seluruh siswa tanpa kecuali.
2. Ada perbedaan penggunaan model PBL pada eksperimen dan sebelum eksperimen dengan metode ekspositori pada kemampuan berpikir kreatif siswa kategori tinggi, sedang, rendah. Perbedaan dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Jumlah siswa yang kreatif pada model PBL pada kategori tinggi jumlahnya lebih banyak dibanding sebelum eksperimen yang menggunakan metode ekspositori. Hal ini disebabkan karena dorongan untuk kreatif pada siswa yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibanding sebelum eksperimen.
 - b. Jumlah siswa yang berkemampuan berpikir kreatif sedang sebelum dan sesudah eksperimen sama. Hal ini karena pada metode ekspositori siswa juga didorong untuk kreatif melalui kegiatan tanya jawab dan lain-lain.

- c. Jumlah siswa yang berkemampuan berpikir kreatif rendah pada model PBL lebih sedikit dibanding yang belajar dengan metode ekspositori. Hal ini karena model PBL sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini mengandung beberapa implikasi berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model PBL pada eksperimen lebih tinggi dibanding sebelum eksperimen menggunakan metode ekspositori, maka dapat digunakan juga oleh guru SMK lain yang ingin menggunakan model PBL.
2. Ada perbedaan sebelum dan setelah eksperimen pada kemampuan berpikir kreatif siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah, dalam hal ini kepada guru SMK lainnya yang menggunakan model PBL agar lebih optimal dalam melakukan langkah-langkahnya (sintaks).
3. Faktor guru dan cara mengajarnya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau integensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal selain guru dan metode mengajarnya, adalah keluarga, lingkungan dan motivasi sosial. Oleh karena itu diharapkan guru untuk lebih mengarahkan siswa agar menyeimbangkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penggunaan model PBL dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dapat diterapkan oleh

guru pada mata pelajaran PDTO. Tidak menutup kemungkinan model ini diterapkan pada mata pelajaran yang lain karena tidak memerlukan persiapan yang terlalu rumit.

2. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran sebaiknya seluruh guru terutama guru PDTO dapat mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang didasarkan model PBL dan dipadukan dengan model *project based learning* maupun *discovery learning*.
3. Penelitian model PBL ini sebaiknya ditindaklanjuti oleh peneliti lain untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan terutama kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa SMK.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada keterlaksanaan sintaks model PBL yang hanya diamati dari segi kuantitas saja dengan menghasilkan data berupa pernyataan terlaksana atau tidak oleh guru model. Belum dapat menggambarkan kualitas keterlaksanaannya, sehingga memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang dapat menggambarkan kualitas keterlaksanaan sintaks model pembelajaran secara kualitatif.